

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Jaringan Jalan

Transportasi merupakan salah satu elemen dasar pendukung yang sangat mempengaruhi perkembangan di Kabupaten Boyolali. Maka, suatu penataan dan manajemen lalu lintas yang baik akan menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan sistem transportasi yang aman, selamat, cepat, dan efisien demi menunjang pembangunan demi kemajuan dan perkembangan Kabupaten Boyolali. Jaringan jalan menurut status jalan di Kabupaten Boyolali terdiri dari Jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten.

Panjang jalan di Kabupaten Boyolali 678 km yang terdiri dari jalan aspal, tanah, dan kerikil. Sebagian besar jalan sudah dilapisi aspal sepanjang 468,2 km (69,06%) dan hanya sedikit yang dilapisi kerikil yaitu sepanjang 0,7 km (7,04%). Jika dilihat dari kualitas jalannya, 64,67% jalan yang dikelola pemerintah dalam kondisi baik, 17,97% dalam kondisi sedang, 10,23 persen kondisi rusak, dan 7,13% dalam kondisi rusak berat. Pada tahun 2021, jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Boyolali sebanyak 342.754 unit. Jenis kendaraan bermotor terbanyak adalah sepeda motor roda dua sebanyak 295.653 unit, diikuti dengan mobil penumpang minibus pribadi sebanyak 28.165 unit.

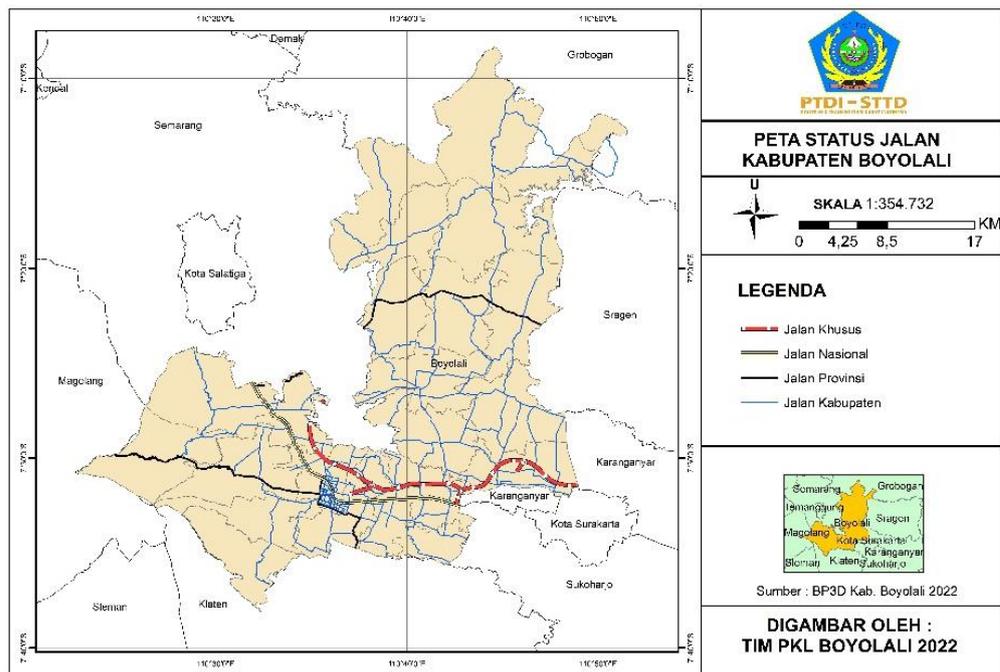
Tabel II. 1 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Boyolali (km), 2020-2022

NO	TINGKAT KEWENANGAN PEMERINTAH	2020	2021	2022
1	Negara	35,46	35,46	35,46

NO	TINGKAT KEWENANGAN PEMERINTAH	2020	2021	2022
2	Provinsi	49,44	49,44	49,44
3	Kabupaten/ Kota	678	678	678
JUMLAH TOTAL		762,9	762,9	762,9

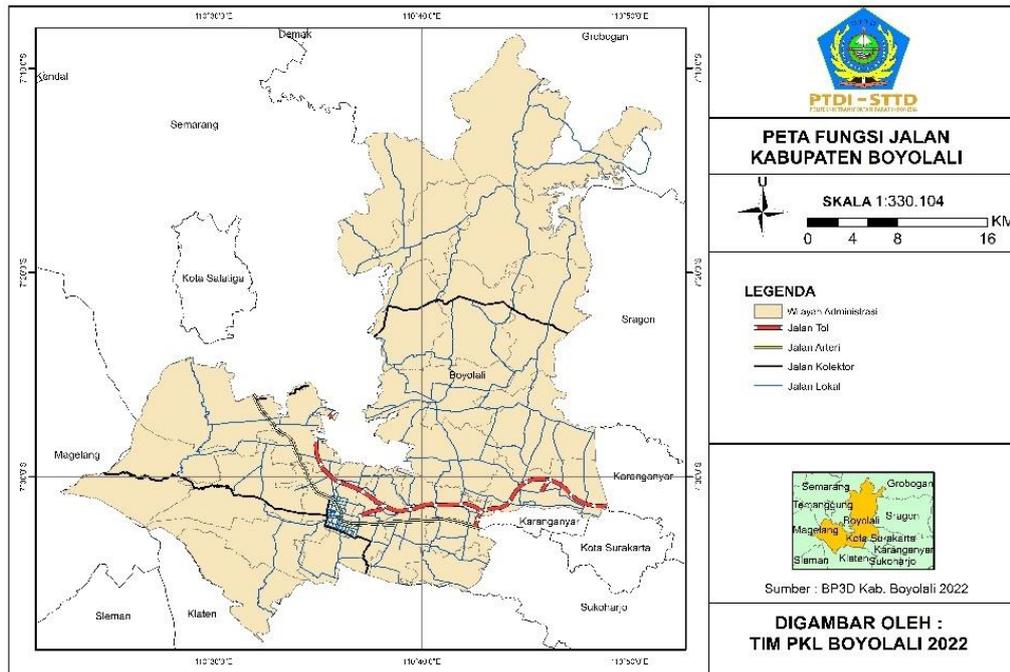
Sumber : BPS Kabupaten Boyolali, 2022

Untuk perlengkapan jalan memiliki fasilitas berupa marka, rambu, dan lampu penerangan jalan umum di Kabupaten Boyolali baik menurut fungsi jalan maupun kawasan memiliki perbedaan. Fasilitas pejalan kaki di Kabupaten Boyolali terdiri dari zebracross dan trotoar. Fasilitas penyebrangan pada simpang ditandai dengan adanya zebracross pada simpang maupun pada pusat kegiatan seperti kawasan pendidikan, perkantoran, maupun perbelanjaan.



Sumber : TIM PKL Kabupaten Boyolali, 2022

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Menurut Status



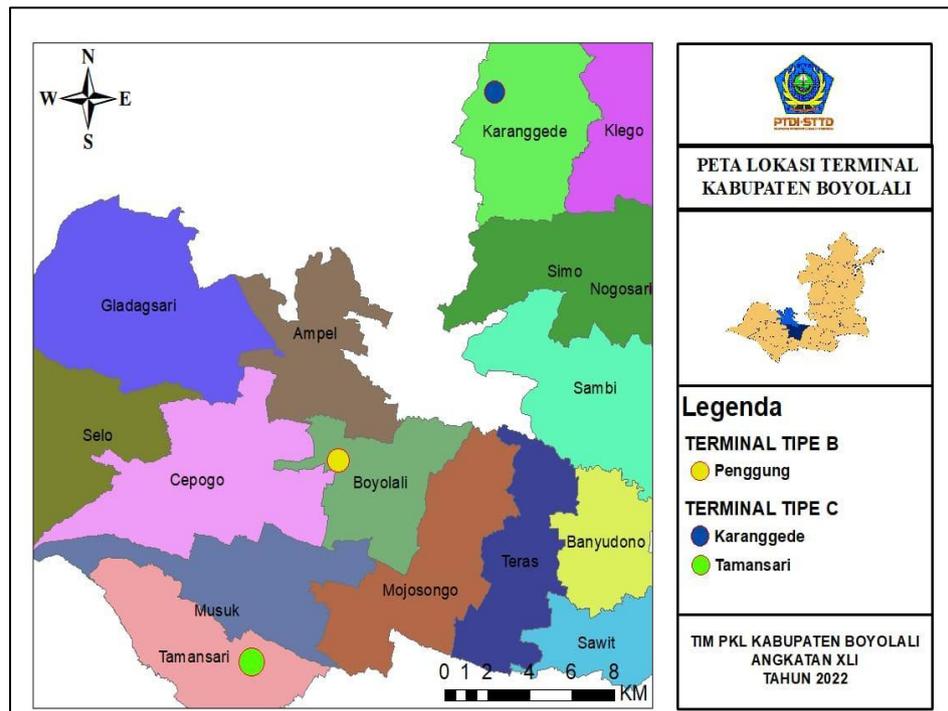
Sumber : TIM PKL Kabupaten Boyolali, 2022

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Menurut Status

2.1.2 Prasarana Angkutan Umum

Prasarana Angkutan Umum merupakan sarana transportasi pelayanan publik yang digunakan masyarakat secara bersama-sama. Dari hasil survei prasarana angkutan umum di Kabupaten Boyolali diperoleh informasi tentang keberadaan prasarana angkutan yang selanjutnya ditampilkan dalam bentuk peta berupa peta jaringan trayek angkutan umum, data fasilitas terminal dan tempat henti (halte).

Kabupaten Boyolali memiliki 3 (tiga) Terminal yang melayani kegiatan lalu lintas masyarakat. Yaitu Terminal Penggung dengan Tipe B yang terletak di Kecamatan Boyolali, Terminal Karanggede dengan Tipe yang terletak di Kecamatan Karanggede, Terminal Tamansari dengan Tipe C yang terletak di Kecamatan Musuk.



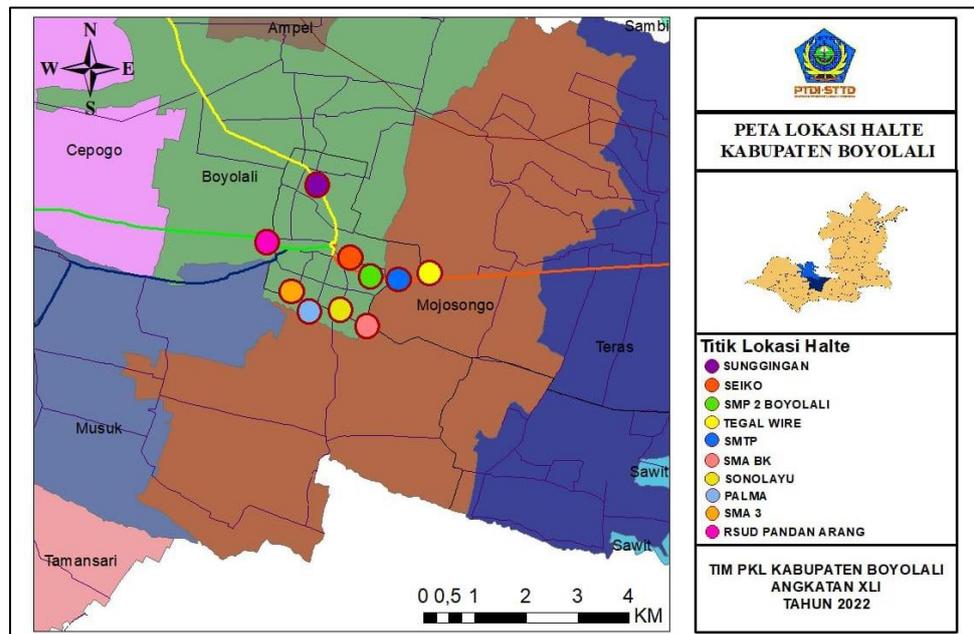
Sumber : TIM PKL Kabupaten Boyolali, 2022

Gambar II. 3

Peta Lokasi Terminal Kabupaten Boyolali

Halte Adalah Tempat perhentian bus, (halte bus, shelter bus) adalah tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang bus, biasanya ditempatkan pada jaringan pelayanan angkutan bus dalam kota/Kabupaen. Selain itu, shelter juga merupakan kantong penumpang.

Terdapat sepuluh titik lokasi halte yang tersebar di seluruh Kabupaten Boyolali. Titik lokasi tersebut diantaranya terletak di Sunggingan tepatnya berada di Pasar Sunggingan, Seiko, SMPN 2 Boyolali, Tegal Wire, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian (SMTP) atau yang sekarang dikenal dengan SMKN 1 Mojosongo, SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali, Sonolayu, Palma, SMAN 3 Boyolali, dan RSUD Pandan Arang.



Sumber : TIM PKL Kabupaten Boyolali, 2022

Gambar II. 4 Peta Lokasi Halte Kabupaten Boyolali

2.1.3 Sarana Angkutan Umum

Pelayanan pergerakan penduduk di Kabupaten Boyolali dilayani angkutan antar kota (bus besar dan bus mini), dan angkutan dalam kota (angkutan kota, dan angkutan plat hitam). Dalam pengembangan transportasi saat ini dan masa mendatang serta harapan ke depan di Kabupaten Boyolali harus disesuaikan dengan sasaran Sistranas, yaitu menciptakan penyelenggaraan transportasi yang efektif dalam arti selamat, aksesibilitas tinggi, terpadu, kapasitas mencukupi, teratur, lancar dan cepat, mudah, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib, aman, rendah polusi, dan efisien dalam arti beban publik rendah dan utilitas tinggi dalam satu kesatuan jaringan transportasi.

Hampir semua jaringan jalan yang ada di Kabupaten Boyolali dapat dilalui atau digunakan untuk angkutan penumpang. Angkutan penumpang dengan kendaraan umum di Kabupaten Boyolali terdiri dari angkutan antar kota, angkutan kota, dan angkutan pedesaan. Berdasarkan data, di Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali layanan angkutan umum yang ada di Kabupaten Boyolali terdiri dari mobil bus

AKAP, AKDP, Angkutan Pedesaan, dan Angkutan Perkotaan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2009, Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 37 ayat (1), angkutan trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur, dengan jadwal tetap atau tidak terjadwal. Sedangkan pengertian tidak dalam trayek adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dengan tidak terikat dalam jaringan trayek tertentu dengan jadwal pengangkutan yang tidak teratur. Angkutan umum dalam trayek di Kabupaten Boyolali terdiri dari angkutan pedesaan, angkutan perkotaan, bus AKAP, dan bus AKDP, sedangkan untuk angkutan umum tidak dalam trayek terdiri dari taksi, travel, ojek, dan becak.

a. Angkutan Umum Dalam Trayek

Berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 2009 Pasal 142 tentang Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, kabupaten Boyolali dilayani oleh jenis angkutan sebagai berikut:

1) Angkutan Perkotaan

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Boyolali jumlah angkutan perkotaan yang memiliki izin dan beroperasi sebanyak 81 unit. Sesuai dengan SK Bupati No. 269 Tahun 1995, angkutan perkotaan di Kabupaten Boyolali memiliki 19 trayek.

2) Angkutan Pedesaan

Angkutan Pedesaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan (PM 15 Tahun 2019). Di Kabupaten Boyolali pada tahun 2008 terdapat sebanyak 34 trayek angkutan pedesaan.

Angkutan pedesaan di Kabupaten Boyolali juga dilayani oleh angkutan plat hitam. Angkutan tidak resmi, angkutan plat hitam yang dipergunakan untuk mengangkut orang dan

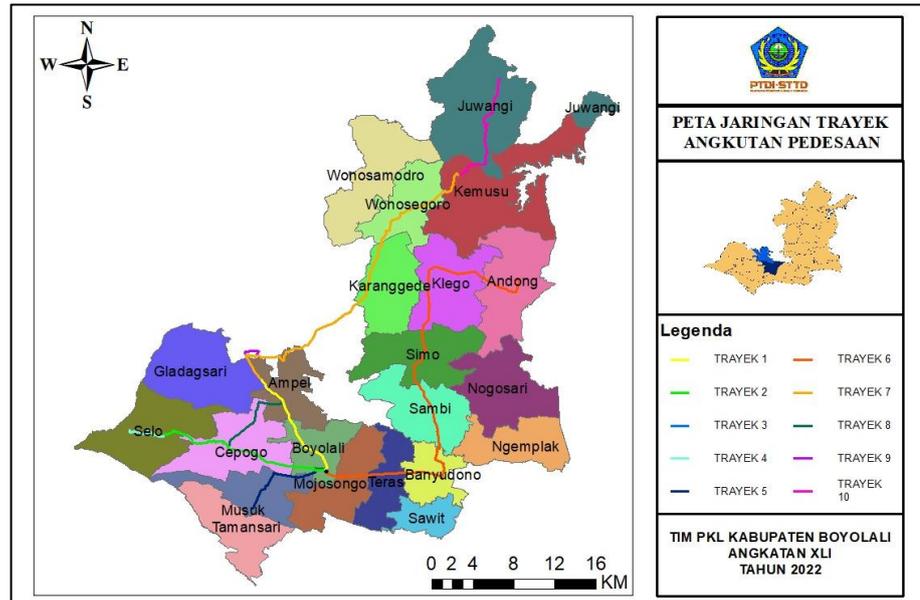
barang dengan yang besarnya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara penumpang dan pengemudi. Angkutan tidak resmi merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap ketentuan perundangan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan. Berikut merupakan data trayek dari angkutan pedesaan di Kabupaten Boyolali :

Tabel II. 2 Trayek Angkutan Pedesaan Kabupaten Boyolali

NO	KODE	RUTE	JUMLAH UNIT
1	01	Boyolali - Ampel PP	21
2	02	Boyolali - Cepogo - Selo PP	23
3	03	Ampel - Boyolali - Cepogo - Selo - Jrahah PP	2
4	04	Ampel - Boyolali - Cepogo - Selo - Jrahah PP	3
5	05	Trayek Boyolali - Tampir - Drajudan PP	1
6	06	Boyolali - Bangak - Simo - Kacangan PP	15
7	07	Boyolali - Ampel - Sruwen - Karanggede - Guwo PP	2
8	08	Ampel - Tumpak Cepogo - Paras - Boyolali PP	1
9	09	Boyolali - Ampel - Sruwen - Karanggede - Wonosegoro - Guwo PP	14
10	10	Boyolali - Ampel - Sruwen - Karanggede - Wonosegoro - Guwo - Juwangi PP	4

Sumber : TIM PKL Kabupaten Boyolali, 2022

Berdasarkan tabel trayek angkutan pedesaan tersebut, terdapat 86 armada angkutan pedesaan yang memiliki izin yang ada di Kabupaten Boyolali. Dari 86 armada tersebut hanya 36 armada yang beroperasi. Angkutan pedesaan di Kabupaten Boyolali menggunakan jenis kendaraan berupa kendaraan bus sedang. Kapasitas kendaraan yang digunakan angkutan pedesaan di Kabupaten Boyolali berkapasitas 20 orang.



Sumber : TIM PKL Kabupaten Boyolali, 2022

Gambar II. 5 Peta Jaringan Trayek Angkutan Pedesaan

Tabel II. 3 Jarak Antar Rute (km), Kepadatan Jaringan per Trayek (km/km²), dan Cakupan Pelayanan (km)

No	Rute	Jarak Antar Rute (Km)	Kepadatan Jaringan per trayek (Km/Km2)	Cakupan Pelayanan (Km)
1	BOYOLALI- AMPEL	15	4.64	12
2	BOYOLALI-CEPOGO-SELO	16.2	2.06	16.8
3	BOYOLALI-AMPEL-CEPOGO-SELO	21	2.64	23.2
4	AMPEL-BOYOLALI-CEPOGO-SELO-JRAKAH	21	3.36	28
5	BOYOLALI-TAMPIR-DRAJIDAN	27	4.04	10.4
6	BOYOLALI-BANGAK-SIMO-KACANGAN	21	2.58	41.6
7	BOYOLALI-AMPEL-SRUWEN-KARANGGEDE-GUWO	21	1.64	29.92
8	AMPEL-TUMPAK-CEPOGO-PARAS-BOYOLALI	16.8	1.67	19.2
9	BOYOLALI-AMPEL-SRUWEN-WONOSEGORO-GUWO	15.6	1.27	34.64
10	BOYOLALI-AMPEL-SRUWEN-KARANGGEDE-WONOSEGORO-GUWO-JUWANGI	21.5	1.94	44.88

Sumber : TIM PKL Kabupaten Boyolali, 2022

Dari tabel tersebut jarak antar rute angkutan pedesaan terpanjang terdapat pada trayek 10 yaitu 21,5 km dengan cakupan pelayanan sepanjang 44,88 km dan jarak antar rute

terpendek pada trayek 01 yaitu 15 km dengan cakupan pelayanan sepanjang 12 km.

3) Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) merupakan angkutan yang melintas melalui jalur tengah. AKAP adalah angkutan tersebut melintas dari satu kota ke kota lain yang melalui daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek. (PM No. 98 Tahun, 2013).

4) Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Angkutan AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek (PM No. 98, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas, maka angkutan AKDP merupakan kendaraan yang melayani rute perjalanan dari dalam Kabupaten Boyolali menuju luar Kabupaten Boyolali tetapi masih dalam satu provinsi.

b. Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek

Berdasarkan Undang-undang No. 22 Tahun 2009 Pasal 151 tentang Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek, Kabupaten Boyolali dilayani oleh jenis angkutan sebagai berikut :

1) Taksi

Angkutan taksi adalah angkutan orang dengan menggunakan mobil penumpang umum yang diberi tanda khusus dan dilengkapi dengan argometer yang melayani angkutan dari pintu ke pintu dalam wilayah operasi dalam kawasan perkotaan (PM No. 46, 2014). Untuk mendapatkan penumpang, selain menunggu panggilan dari operator perusahaan. Jumlah armada taksi keseluruhan di Boyolali

menurut izin yaitu 6 unit. Berikut data ketersediaan taksi di Kabupaten Boyolali.

2) Travel

Travel adalah jenis layanan transportasi darat yang memberikan jasa angkutan secara door to door dengan menjemput para penumpang dari depan rumah dan mengantarkan hingga titik tujuan akhir. Berikut data ketersediaan travel di Kabupaten Boyolali.

Selain itu, Kabupaten Boyolali juga dilayani oleh jenis angkutan yang tidak termasuk ke dalam Angkutan Umum Dalam Trayek dan Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek sebagaimana UU No. 22 tahun 2009 sebagai berikut :

1) Ojek

Ojek adalah transportasi umum tidak resmi di Indonesia berupa sepeda motor atau sepeda yang disewakan dengan cara memboncengkan penumpang. Penumpang biasanya satu orang namun kadang bisa berdua. Pada kenyataannya orang-orang lebih banyak memilih untuk menggunakan ojek karena mudahnya akses ke wilayah-wilayah yang belum terlayani oleh angkutan umum. Untuk penumpang yang diangkut umumnya berjumlah satu orang. Keberadaan ojek ini juga merupakan salah satu sumber lapangan pekerjaan masyarakat Kabupaten Boyolali sehingga ojek masih aktif beroperasi. Tarif yang dikenakan kepada penumpang didasarkan pada jarak kesepakatan antara pengemudi ojek dengan penumpang.

2) Becak

Becak merupakan angkutan umum tidak dalam trayek. Becak memiliki kapasitas angkut 2 orang. Tarif yang digunakan adalah sistem tawar-menawar antara sopir dengan penumpangnya. Keberadaan becak di Kabupaten Boyolali masih banyak digunakan, terutama di daerah pasar,

sehingga memungkinkan untuk penumpang menuju rumah menggunakan becak.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Kondisi Geografis

Secara astronomis, Kabupaten Boyolali terletak antara $110^{\circ} 22'$ – $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 7'$ – $7^{\circ} 36'$ Lintang Selatan dengan ketinggian antara 75 – 1500 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Boyolali berada di wilayah Pulau Jawa dan tidak berbatasan langsung dengan wilayah laut. Kabupaten Boyolali terdiri dari 22 kecamatan yaitu Kecamatan Selo, Ampel, Gladagsari, Cepogo, Musuk, Tamansari, Boyolali, Mojosongo, Teras, Sawit, Banyudono, Sambu, Ngemplak, Nogosari, Simo, Karanggede, Klego, Andong, Kemusu, Wonosegoro, Wonosamudro, dan Juwangi. Kabupaten Boyolali memiliki luas wilayah sebesar 1.015,10 km². Kecamatan paling luas adalah Kecamatan Kemusu dengan luas 81,43 km², sedangkan Kecamatan Sawit memiliki luas daerah paling kecil yaitu 17,23 km². Jumlah penduduk Kabupaten Boyolali pada tahun 2021 adalah sebanyak 1.070.247 jiwa. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara :

- Kabupaten Semarang;
- Kabupaten Grobogan.

Sebelah Timur :

- Kabupaten Sragen;
- Kabupaten Karanganyar;
- Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta.

Sebelah Barat :

- Kabupaten Magelang
- Kabupaten Semarang

Sebelah Selatan

- Kabupaten Klaten
- Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 18 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Kecamatan Gladagsari, Kecamatan Tamansari, dan Kecamatan Wonosamodro yang kemudian ditetapkan pada 11 November 2019, Kabupaten Boyolali menambah tiga kecamatan baru yakni Kecamatan Tamansari, Kecamatan Gladagsari dan Kecamatan Wonosamodro. Kecamatan Tamansari merupakan pemekaran dari Kecamatan Musuk yang membawahi 10 desa. Kecamatan Gladagsari merupakan pemekaran dari Kecamatan Ampel yang membawahi 10 desa. Kecamatan Wonosamodro merupakan kecamatan yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Andong dan Kemusu yang membawahi 10 desa.

Topografi wilayah Kabupaten Boyolali secara umum dibagi menjadi beberapa wilayah berdasar ketinggian dari permukaan laut (dpl). Sebagian besar wilayah Kabupaten Boyolali adalah dataran rendah dan dataran bergelombang dengan perbukitan yang tidak begitu terjal. Kabupaten Boyolali secara umum termasuk bagian lereng gunung api kuarter Gunung Merbabu dan Gunung Merapi. Secara umum topografi tinggi terletak di wilayah barat mulai dari Kecamatan Selo, Kecamatan Cepogo, Kecamatan Musuk yang merupakan kaki lereng Gunung Merapi dan Kecamatan Ampel yang merupakan lereng Gunung Merbabu. Kemudian secara berangsur semakin bertopografi rendah ke arah timur Kecamatan Teras dan ke arah timur laut Kecamatan Simo.

wilayah tersebut berada dalam keadaan tumbuh dengan jumlah penduduk usia muda lebih besar, angka kelahiran tinggi, dan tingkat kematian bayi rendah.

2. Jumlah Wisatawan

Data jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Boyolali menunjukkan mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Namun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi *Covid-19* karena diberlakukannya pembatasan masuk pada objek wisata oleh pemerintah. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan sebelum pandemi *Covid-19* berdampak terhadap semakin tingginya tingkat kepadatan lalu lintas di kawasan wisata Kabupaten Boyolali.

Tabel II. 4 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Boyolali 5 (lima) Tahun Terakhir

NO	TAHUN	JUMLAH WISATAWAN (JIWA)
1	2018	393746
2	2019	407453
3	2020	65665
4	2021	129443
5	2022	269871
TOTAL		1266178

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

2.2.3 Lokasi Wisata

Kabupaten Boyolali memiliki beberapa objek wisata yang terdiri atas objek wisata alam dan buatan. Berikut wisata alam maupun buatan yang berpotensi untuk dikembangkan:

1. Pemandian Umbul Tlatar

Boyolali memiliki sebuah lokasi wisata andalan yang mengusung tema ekowisata yang berbasis edukasi serta pelestarian alam dan rekreasi. Umbul Tlatar memiliki alam yang masih sejuk dan asri, karena berada di kaki Gunung Merbabu tepatnya di Jl. Pangeran Diponegoro No. 2, Dusun 2, Kebonbimo, Kecamatan Boyolali dengan jarak tempuh dari kota sekitar 4 km ke arah utara.

Umbul Tlatar adalah ekowisata yang memanfaatkan mata air alami yang keluar terus menerus selama 24 jam dari lapisan batuan vulkanik, yang berada di kaki Gunung Merbabu pada ketinggian 350 meter dari permukaan laut. Ada dua buah pemandian di Umbul Tlatar, yaitu Pemandian Umbul Pengilon dan Pemandian Umbul Asem. Selain itu juga terdapat beberapa spot bermain di Umbul Tlatar, diantaranya kolam renang berstandar nasional, kolam anak, wahana pakecehan, kolam becak air, kolam terapi, area memancing, ekowisata, wahana woodball, wahana untuk bermain flying fox dan ATV.

Setiap dua hari menjelang bulan puasa diadakan even Padusan yang mana acara tersebut juga dilaksanakan di Umbul Pengging. Harga tiket masuk Umbul Tlatar hanya Rp 15.000 per orang dan bagi anak-anak berusia dibawah 5 tahun gratis. Dengan jam operasional pukul 07.00 – 16.00 WIB.



Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Gambar II. 7 Pemandian Umbul Tlatar

2. Komplek Pemandian Umbul Pengging

Umbul Pengging merupakan sebuah kompleks pemandian peninggalan Kasunan Surakarta yang terletak di Desa Dukuh, Kecamatan Banyudono, Boyolali. Umbul Pengging merupakan kawasan wisata yang memadukan antara wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata alam dalam satu kawasan. Arsitektur bangunan masuk umbul ini kental dengan nuansa kerajaan.

Setiap bagian Umbul Pengging Boyolali memiliki tingkat kedalaman berbeda dan masing-masing digunakan untuk tradisi yang berbeda pula. Di Umbul Pengging terdapat tiga macam kolam pemandian, yaitu Umbul Temanten, Umbul Ngabean, dan Umbul Dudo. Harga tiket masuk Umbul Pengging sangat terjangkau, yaitu hanya Rp 3.500 untuk hari biasa dan Rp 4.500 di hari libur, Padusan, Syawalan, Natal, dan Tahun Baru.



Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Gambar II. 8 Pemandian Umbul Pengging

a. Umbul Ngabean

Umbul Ngabean berada di kompleks pemandian Umbul Pengging, Banyudono, milik Keraton Kasunanan Surakarta. Dulu, tempat ini menjadi pemandian raja Surakarta saat itu, yaitu Pakubuwana X. Pemandian

dikelilingi bangunan yang berciri khas sama dengan Keraton Surakarta. Umbul Ngabean berada paling timur di kawasan Umbul Pengging. Arsitektur bangunan masuk umbul ini kental dengan nuansa kerajaan.

Umbul Ngabean berlantai alami dan ditutup dengan batu-batu kali. Diameternya 26 meter, dan terdapat tiga buah tangga semen untuk masuk ke dalam kolam. Umbul Ngabean berbentuk bulat dan memiliki kedalaman air sekitar 150 cm. Kolam ini hanya diperuntukkan bagi kalangan orang dewasa.



Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Gambar II. 9 Umbul Ngabean

b. Umbul Temanten

Umbul Temanten berbentuk persegi panjang dan memiliki kedalaman kurang lebih 50–170 cm. Di area pemandian ini juga terdapat tempat pemandian khusus untuk anak-anak, yang dilengkapi juga dengan pelampung dan beberapa bola. Pemandian khusus anak-anak ini berada di arah tenggara Umbul Temanten. Selain itu, di kolam pemandian

Umbul Temanten ini juga dilengkapi dengan fasilitas 24 kamar ganti dan sejumlah kamar bilas.

Umbul Temanten sering dijadikan lokasi siaraman bagi pasangan menjelang pernikahan. Kolam tersebut berukuran 33 x 24 meter, yang mana di keempat sudut kolam terdapat tangga masuk ke dalam kolam. Pintu masuk depan Umbul Temanten menghadap utara, pada dinding depan dan belakang terdapat jajaran lubang angin berbentuk lengkung memanjang ke bawah. Pintu dan jendela berbentuk lengkung dan ditutup dengan jeruji besi.



Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Gambar II. 10 Umbul Temanten

c. Umbul Baki Dhudho

Umbul Dudo merupakan bagian kolam renang di Kompleks Pemandian Tirtomarto yang tak begitu luas, memiliki kedalaman sekitar dada orang dewasa. Bersama dengan Umbul Ngabean sering dijadikan lokasi tradisi Kungkum atau berendam pada malam Jumat Pahing.



Sumber :Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Gambar II. 11 Umbul Baki Dhudho

d. Kompleks Pemandian Tirtomarto

Kompleks Umbul Tirtomarto berada tak jauh dari Alun-alun Banyudono. Jaraknya hanya 350 meter dari pusat kecamatan tersebut. Dari alun-alun, cukup berjalan ke arah barat sekira 200 meter. Nantinya di kiri jalan, terdapat gapura dengan konsep joglo loket tiket khas Keraton Surakarta. Kemudian di atasnya terdapat tulisan, Pemandian Tirtomarto Pengging. Aksesnya cukup mudah, ditempuh berjalan kaki dari alun-alun hanya butuh waktu 5 menit.



Sumber :Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Gambar II. 12 Kompleks Pemandian Tirtomarto

e. Kompleks Makam Astana Luhur

Astana Luhur merupakan nama kompleks makam keluarga bangsawan. Makam ini adalah kuburan dari Yasadipura Tus Pajang atau R. Ng. Yasadipuro I yang lahir tahun 1729 dan wafat tahun 1802 yang merupakan pujangga besar keraton Kasunanan Surakarta, mengabdikan pada Pakubuwana II, III, dan IV.

Makam ini terletak persis di belakang Masjid Ciptomulyo. Pada bagian utama kompleks terdapat makam dari R. Ng. Yasadipuro I yang terletak di tengah. Selain itu masih terdapat 13 bangunan makam keluarga dari trah Yasadipuran, yaitu makam R. Ng. Yasadipuro II (putra dari Yosodipuro I) terletak di paling belakang berdampingan dengan makam istrinya. Didalamnya terdapat 4 makam yang berada di tataran ke dua dan terdapat 6 makam di bagian tataran terbawah.



Sumber :Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Gambar II. 13 Kompleks Makam Astana Luhur

f. Masjid Ciptomulyo

Pada awalnya, lokasi berdirinya Masjid Ciptomulyo Pengging adalah pondok pesantren semasa R.T. Padmanegara yang diasuh oleh seorang kyai dari Bagelen. Masjid Ciptomulyo selesai dipugar oleh Pakubuwana X pada tanggal 14 Jumadilakhir tahun 1838 Jawa atau 19014 Masehi.

Pada saka atau tiang depan masjid terdapat prasasti yang terbuat dari kayu bertuliskan huruf latif dengan Bahasa Jawa, yang berbunyi "Adegipun Masjid Cipto Mulyo, Pengging-Banyudono-Boyolali, Selasa Pon 14 Jumadil Akhir 1838 Je". Konstruksi utama masjid ini berbentuk joglo tajuk tumpang sari dengan empat saka guru atau pilar khas rumah adat Jawa berbentuk joglo. Masjid ini terdiri dari ruang utama, pawestren (wanita), ruang perlengkapan, kamar untuk juru kunci masjid, ruang taman kanak-kanak, dan serambi.

Material bangunan yang digunakan pada bagian atap yang semulanya kayu, untuk saka/pilar, kusen, dan daun pintu jendela menggunakan kayu jati. Sedangkan untuk ubinnya menggunakan tegel motif khas tegel kolonial.

Pada bagian serambi terdapat bedug tua dan kentongan, seperti pada umumnya masjid kuno di Jawa yang digunakan untuk berkomunikasi sebagai pertanda akan dikumandangkannya adzan sholat lima waktu. Di ruang utama terdapat mimbar kayu yang diletakkan di samping mihrab.



Sumber :Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Gambar II. 14 Masjid Cipto Mulyo

3. Wana Wisata Telawa

Wana Wisata Telawa merupakan wisata lam yang berada di kawasan Perhutani Telawa yang dipaantau dan dikelola oleh KPH Telawa. Beberapa titik atau bagian dari Waduk Kedung Ombo merupakan kawasan Wana Wisata Telawa. Terdapat beberapa spot yang dapat ditemui di Wana Wisata Telawa, yaitu jetsky, speedboat, bebek air, playgorund, tempat berkuda, dan warung makan apung. Untuk dapat menikmati berwisata di

Wana Wisata Telawa cukup membayar Rp 5.000 pada hari Senin-Jumat dan pada Sabtu-Minggu atau hari libur dapat membayar tiket senilai Rp 7.500.



Sumber :Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Gambar II. 15 Wana Wisata Telawa

4. Kawasan Wisata Selo

Kawasan wisata Selo merupakan lokasi wisata yang terletak di ketinggian rata-rata 1600 mdpl diantara Gunung Merapi dan Gunung Merbabu dengan menyuguhkan pesona keindahan alam dua lereng gunung. Diantaranya adalah Simpang Paku Buwono VI yang berada persis di depan Pasar Selo, Desa Wisata Samiran. Selain lapangan dan kompleks pertokoan, juga terdapat patung pahlawan nasional Paku Buwono VI setinggi 3,5 meter.

Kawasan Simpang PB VI dilengkapi dengan permainan anak-anak. Selain itu wisatawan juga bisa keliling Kawasan dengan menaiki kuda tunggang, dokar wisata, sewa ATV ataupun scooter listrik. Sementara bagi yang sekedar ingin melepas penat terdapat fasilitas kursi taman yang cukup nyaman.

Wisatawan dapat menikmati berbagai kuliner di Kawasan taman, depan Pasar Selo maupun sejumlah resto dan café yang terletak di Desa Wisata Samiran lereng Gunung Merbabu. Dan bagi wisatawan yang ingin menginap dan merasakan sensasi

dinginnya suhu udara Kawasan Selo, terdapat penginapan, villa, ataupun home stay, dimana sebagian besar kamar home stay di bangun menghadap ke arah Gunung Merapi atau Gunung Merbabu.

Untuk menuju ke Selo dari Boyolali menggunakan bus sedang jurusan Selo.



Sumber :Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Gambar II. 16 Kawasan Wisata Selo

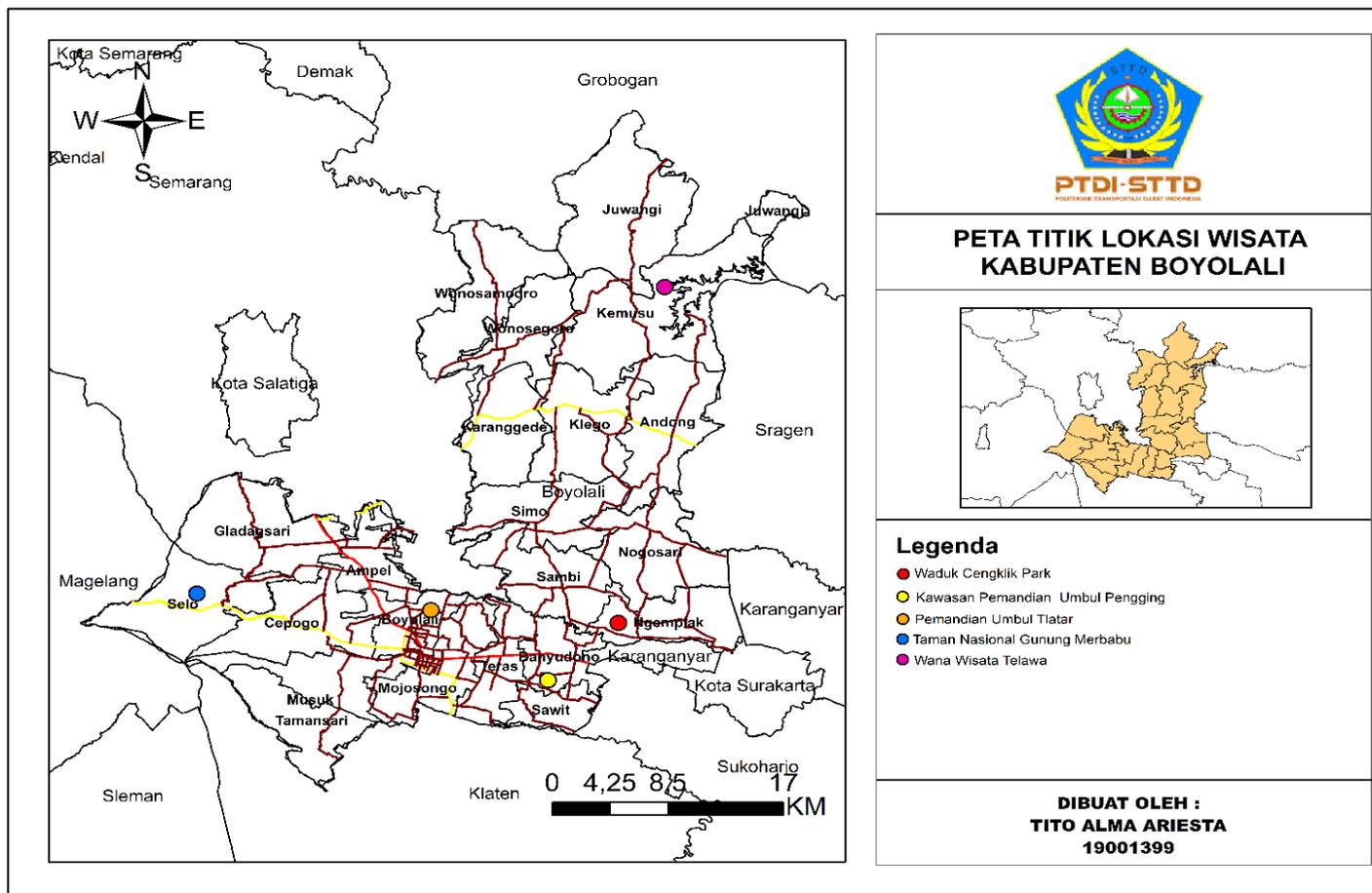
5. Cengklik Park

Waduk cengklik Park merupakan tempat wisata yang instagaramable di Boyolali tepatnya di Gunungparan, desa Ngargorejo, Kecamatan Ngemplak, Boyolali yang dapat ditempuh sejauh 17 km dari pusat kota dengan estimasi waktu kurang lebih 30 menit. Cengklik Park menawarkan keseruan wisata yang lengkap, yaitu taman sakura, miniatur dunia seperti patung spinx dan piramida dari Mesir, kampung salju, wahana permainan, spot-spot foto, dan juga kolam renang. Cengklik Park buka setiap hari Senin-Minggu mulai pukul 08.30-18.00.



Sumber :Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Boyolali

Gambar II. 17 Waduk Cengklik Park



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar II.18 Peta Titik Lokasi Wisata